



**MAKNA RITUS *URA DERA POKE SENGGA* PADA MASYARAKAT
PAUTOLA DALAM PERBANDINGAN DENGAN MAKNA REKONSILIASI
MENURUT AJARAN GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagaian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Filsafat**

**Oleh
EMILIANUS EMBU
NPM: 21.75.7040**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

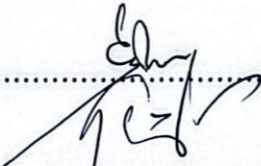
1. Nama : Emilianus Embu
2. NPM : 21.75.7040
3. Judul : Makna Ritus *Ura Dera Poke Sengga* Pada Masyarakat Pautola Dalam Perbandingan Dengan Makna Rekonsiliasi Menurut Ajaran Gereja Katolik

4. Pembimbing:

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.
(Penanggung jawab)

.....


2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

.....


3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag.Theol.

.....


5. Tanggal diterima

: 12 April 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

11 Juni 2025

Mengesahkan

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Rektor,



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

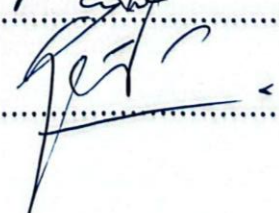
1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

:.....

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

:.....

3. Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.

:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilianus Embu

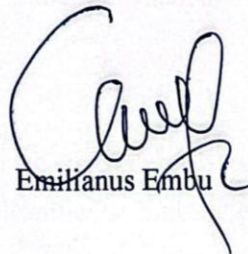
NPM : 21.75.7040

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiat atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 11 Juni 2025

Yang menyatakan



Emilianus Embu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilianus Embu

NPM : 21.75.7040

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

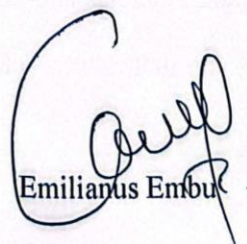
MAKNA RITUS *URA DERA POKE SENGGA* PADA MASYARAKAT PAUTOLA DALAM PERBANDINGAN DENGAN MAKNA REKONSILIASI MENURUT AJARAN GEREJA KATOLIK, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 11 Juni 2025

Yang menyatakan


Emilianus Embu -

ABSTRAK

Emilianus Embu, 21.75.7040. ***Makna Ritus Ura Dera Poke Sengga Pada Masyarakat Pautola Dalam Perbandingan Dengan Makna Rekonsiliasi Dalam Gereja Katolik.*** Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelaah secara mendalam terkait ritus *Ura Dera Poke Sengga* yang dihayati oleh masyarakat Pautola, (2) mengungkapkan makna rekonsiliasi yang terkandung dalam ritus *Ura Dera Poke Sengga*, (3) menjelaskan gambaran rekonsiliasi dan maknanya menurut ajaran Gereja Katolik dan (4) menemukan hubungan makna ritus *Ura Dera Poke Sengga* dan makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik.

Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini ialah metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan dan wawancara. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah beberapa sumber data penting baik dari buku, jurnal, internet maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dan relevan dengan inti tulisan. Kemudian, pengumpulan data seputar ritus *Ura Dera Poke Sengga* pada masyarakat Pautola dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber utama baik tokoh adat maupun tokoh masyarakat, yang dinilai mempunyai pengetahuan komprehensif seputar ritus ini. Dengan menerapkan kedua metode pendekatan ini, akhirnya penulis dapat melakukan pengkajian mendalam terkait makna ritus *Ura Dera Poke Sengga* dalam masyarakat Pautola dan korelasinya dengan makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik sebagai titik fokus pembahasan dari tulisan ilmiah ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut; (1) Ritus *Ura Dera Poke Sengga* merupakan upacara adat yang dimiliki oleh masyarakat Pautola yang memiliki aneka makna mendalam sebagaimana yang dihayati oleh masyarakat Pautola. (2) Sakramen rekonsiliasi merupakan sarana bagi umat beriman dalam memperoleh rahmat keselamatan dari Allah. (3) Makna yang terungkap dalam ritus *Ura Dera Poke Sengga* sebetulnya memiliki kesamaan dengan makna rekonsiliasi dalam Gereja Katolik, sehingga ritus ini bukanlah sebuah praktek kebudayaan yang bersebrangan dengan ajaran Gereja. (4) Dalam perbandingannya ditemukan bahwa kedua ritus ini memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan yang menjadi kekhasannya masing-masing. Terlepas dari itu, kedua ritus ini sesungguhnya hendak menunjukkan pentingnya rekonsiliasi dalam kehidupan manusia baik dari segi kultural maupun spiritual. Sebab, rekonsiliasi akan menciptakan keharmonisan hidup bersama yang menjadi cita-cita semua orang.

Kata Kunci: Ritus *Ura Dera Poke Sengga*, Masyarakat Pautola, Rekonsiliasi, Gereja Katolik dan Perbandingan.

ABSTRACT

Emilianus Embu, 21.75.7040. ***The Meaning of Ura Dera Poke Sengga rite in Pautola Community in Comparison with the Meaning of Reconciliation in Catholic Church.*** Undergraduate Programme, Philosophy Study Programme, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2025.

This study aims to (1) examine in depth the *Ura Dera Poke Sengga* rite lived by the Pautola community, (2) reveal the meaning of reconciliation contained in the *Ura Dera Poke Sengga* rite, (3) explain the description of reconciliation and its meaning according to the teachings of the Catholic Church and (4) find the relationship between the meaning of the *Ura Dera Poke Sengga* rite and the meaning of reconciliation in the Catholic Church.

The research method in writing this scientific work is a qualitative research method by collecting data through literature studies and interviews. Literature study was conducted by reviewing several important data sources from books, journals, the internet and other important documents that are appropriate and relevant to the core of the writing. Then, data collection about the *Ura Dera Poke Sengga* rite in the Pautola community was carried out by interviewing several key informants, both traditional leaders and community leaders, who were considered to have comprehensive knowledge about this rite. By applying these two methods of approach, the author was finally able to conduct an in-depth study of the meaning of the *Ura Dera Poke Sengga* rite in the Pautola community and its correlation with the meaning of reconciliation in the Catholic Church as the focal point of the discussion of this scientific paper.

Based on the results of the research, it can be concluded that several main things are as follows; (1) The *Ura Dera Poke Sengga* rite is a traditional ceremony owned by the Pautola community which has various deep meanings as lived by the Pautola community. (2) The sacrament of reconciliation is a means for the faithful to obtain the grace of salvation from God. (3) The meaning revealed in the *Ura Dera Poke Sengga* rite actually has similarities with the meaning of reconciliation in the Catholic Church, so this rite is not a cultural practice that contradicts the teachings of the Church. (4) In comparison, it is found that the two rites have some similarities and differences that are unique to each. Apart from that, both rites actually want to show the importance of reconciliation in human life both from a cultural and spiritual perspective. This is because reconciliation will create the harmony of living together that everyone aspires to.

Keywords: *Ura Dera Poke Sengga* Rite, Pautola Community, Reconciliation, Catholic Church and Comparison.

KATA PENGANTAR

Masyarakat Pautola memiliki cara yang unik dalam membangun relasi dan persatuan diri dengan Allah. Hal ini tampak dalam praktik kebudayaan yang diekspresikan oleh masyarakat setempat. Salah satunya ialah ritus *Ura Dera Poke Sengga*. Ritus *Ura Dera Poke Sengga* merupakan sebuah ritual adat yang dilakukan untuk tujuan pemulihan dan perdamaian antara manusia dengan Allah, sesama dan lingkungan sekitar yang mengalami keretakan akibat dosa. Bagi masyarakat Pautola, ritus ini sangat penting terutama dalam menciptakan dan menjamin harmonisasi dalam hidup bersama. Oleh karena itu, ritus ini selalu dijalankan dan dilestarikan hingga kini. Di samping itu, ritus *Ura Dera Poke Sengga* sebetulnya memiliki makna yang sangat kristiani terutama dalam hiubunganya dengan rekonsiliasi. Pada umumnya, makna dalam ritus ini memiliki kesamaan dengan rekonsiliasi dalam Gereja Katolik. Berkaitan dengan itu, penulis berniat untuk melakukan pendalaman lebih lanjut terkait makna kedua ritus ini untuk menemukan titik-titik persamaan dan perbedaan antara keduanya melalui studi komparasi sebagaimana termaktub dalam karya tulis ini.

Penulis sungguh menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini bukanlah murni usaha pribadi melainkan berkat bantuan dan campur tangan dari banyak pihak. Untuk itu, pertama-tama, penulis ingin menyampaikan puji dan syukur selimpahnya kepada Allah yang Mahakuasa karena atas rahmat dan tuntunannya serta anugerahnya dapat memampukkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic., selaku pembimbing yang telah bersedia mendampingi dan berproses bersama penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Berbagai masukan dan inspirasi dari pembimbing telah memberikan manfaat yang berarti bagi kehidupan intelektual penulis terutama bagi keberhasilan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic yang bersedia menjadi penguji dari skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih banyak kepada para narasumber dari Kampung Pautola dan Kampung Kelimali yang telah menyumbangkan banyak informasi dan data-data yang sangat membantu penulis dalam

melakukan kajian yang mendalam terkait tema yang digarap. Penulis juga menghaturkan terima kasih banyak kepada RD. Petrus Sina sebagai pendamping tingkat IV yang selalu mendorong dan mendukung penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman Ritapiret angkatan 65 (Carbalesto), teman-teman Keuskupan Agung-64 (Edwin, Renold, Ino, Ito, Risno, Bop, Alf dan April) serta semua sahabat dari penulis yang telah banyak membantu memberikan gagasan yang baik bagi penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya, dalam nada syukur, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada semua orang yang telah mendukung dan mencintai penulis hingga hari ini terutama kepada Bapak Bernadus Nobis dan Ibu Apolonia Sani yang telah menjadi *support system* utama bagi penulis serta ketiga saudara penulis (Kakak Ans, Adik Lista dan Adik Varlin) yang selalu ada waktu bagi penulis.

Namun, penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, aneka kritikan, saran dan masukan dari para pembaca sangat diperlukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Ritapiret, 11 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penulisan	7
1.5 Metode Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II GAMBARAN MASYARAKAT PAUTOLA DAN RITUS URA DERA POKE SENGGA.....	10
2.1 Potret Kehidupan Masyarakat Pautola	10
2.1.1 Ata Pautola.....	10
2.1.2 Letak Geografis	13
2.1.3 Keadaan Demografis	15

2.1.4 Kondisi Sosial dan Budaya.....	17
2.1.4.1 Bahasa	17
2.1.4.2 Sistem Perkawinan	18
2.1.5 Sistem Kepercayaan.....	22
2.1.5.1 Adanya Wujud Tertinggi.....	23
2.1.5.2 Adanya Roh Para Leluhur	24
2.1.5.3 Adanya Makhluk Halus.....	24
2.2 Mengenal Ritus <i>Ura Dera Poke Sengga</i> Masyarakat Pautola.....	25
2.2.1 Pengertian	25
2.2.2 Bentuk-Bentuk Pelanggaran	27
2.2.2.1 Hubungan Terlarang (<i>Sada Peda</i>).....	29
2.2.2.2 Gigi Putih (<i>Ngi'i Bhala</i>).....	31
2.2.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	32
2.2.4 Tata Cara dan Pelaksanaan Ritus <i>Ura Dera Poke Sengga</i>	33
2.2.4.1 Tahap Persiapan	33
2.2.4.1.1 Persiapan Pangan (<i>ka minu</i>)	35
2.2.4.1.2 Hewan Kurban (<i>mbunggu dara</i>).....	35
2.2.4.1.3 Pakaian dan Sarung (<i>kote kae</i>).....	36
2.2.4.1.4 Peralatan Dalam Ritual <i>Ura Dera Poke Sengga</i>	36
2.2.4.2 Tahap Pelaksanaan.....	36
2.2.4.2.1 <i>Poke Sengga</i>	38
2.2.4.2.2 <i>Nete Niro</i> dan <i>Kanggo Ghao</i>	40
2.2.4.2.3 <i>Nado Mere</i>	42

BAB III REKONSILIASI MENURUT AJARAN GEREJA KATOLIK	44
3.1 Konsep Umum Rekonsiliasi	45
3.2 Rekonsiliasi dalam Gereja Katolik.....	46
3.2.1 Pengertian	47
3.2.2 Fungsi Sakramen Rekonsiliasi.....	48
3.3 Praktek Rekonsiliasi Dalam Gereja Katolik	49
3.3.1 Menurut Kitab Suci.....	49
3.3.1.1 Kitab Suci Perjanjian Lama.....	50
3.3.1.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	50
3.3.2 Menurut Tradisi Gereja.....	51
3.3.2.1 Sebelum Konsili Vatikan II.....	51
3.3.2.2 Saat Konsili Vatikan II	54
3.3.2.3 Setelah Konsili Vatikan II	57
3.4 Unsur-Unsur Rekonsiliasi	59
3.4.1 Sesal.....	59
3.4.2 Pengakuan.....	59
3.4.3 Silih.....	60
3.4.4 Absolusi	60
3.5 Pelaku dan Tempat Rekonsiliasi	60
3.5.1 Bapa Pengakuan.....	61
3.5.2 Pentobat atau Peniten.....	61
3.5.3 Tempat Pengakuan.....	62
BAB IV PERBANDINGAN MAKNA RITUS <i>URA DERA POKE SENGGA</i> DAN REKONSILIASI DALAM GEREJA KATOLIK.....	63
4.1 Makna Ritus <i>Ura Dera Poke Sengga</i> Pada Masyarakat Pautola.....	63

4.1.1 Sarana Pemulihan	63
4.1.2 Sarana Pembebasan	64
4.1.3 Sarana Perdamaian.....	64
4.1.4 Sarana Bagi Pertobatan Diri	65
4.1.5 Sarana Memperoleh Pengampunan	65
4.2 Makna Sakramen Rekonsiliasi Dalam Gereja Katolik	66
4.3 Komparasi Antara Ritus <i>Ura Dera Poke Sengga</i> dan Sakramen Rekonsiliasi	67
4.3.1 Persamaan	67
4.3.1.1 Berorientasi pada Keselamatan	67
4.3.1.2 Adanya Momen Perjumpaan dan Dialog	69
4.3.1.3 Sarana Bagi Rekonsiliasi.....	70
4.3.1.4 Mengandung Nilai Sakralitas	71
4.3.2 Perbedaan.....	72
4.3.2.1 Rahasia Pengakuan.....	72
4.3.2.2 Perspektif Tentang Allah.....	73
4.3.2.3 Pihak-Pihak Yang Terlibat	74
4.4 Implikasi Penyejajaran Terhadap Penghayatan Iman Umat Kristiani	74
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81